

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Bogdom dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Sedangkan menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁵⁸

Pendekatan penelitian kualitatif berakar latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode observasi partisipan dan interview mendalam, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3-4

memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subyek penelitian.⁵⁹

Penelitian kualitatif pada umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya misalnya penelitian kebijakan, ilmu politik, administrasi psikologi komunitas dan sosiologi, organisasi dan manajemen, bahkan sampai pada perencanaan kota dan perencanaan regional. Penelitian ini dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku manusia (behavior) dan apa makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.⁶⁰

Penelitian ini, peneliti mendiskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di MTsN 3 Negeri Tulungagung dan peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti sebagai pengamat, pewawancara dan juga pengumpul data.

B. Kehadiran Peneliti

Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Penelitian kualitatif pada dasarnya

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 44

⁶⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48

mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁶¹

Instrumen utama penelitian ini adalah manusia untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti sebagai partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁶² Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mempunyai latar yang bersifat natural sebagai sumber data langsung. Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu penulis realisasikan dengan mendatangi secara MTsN 3 Tulungagung. Peneliti melakukan observasi, mewawancarai kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan orang tua siswa serta melakukan dokumentasi dari hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri di kabupaten Tulungagung. Identitas sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : MTsN 3 Tulungagung

Alamat sekolah : Jln. Raya Blitar, Aryojeding, Rejotangan, Tulungagung,
Jawa Timur

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 117

⁶² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 167

Kode Pos : 66235
Telepon/Fax : (0355) 395289/ (0355) 395289
Email : mts_n.aryojeding@yahoo.co.id
Website : www.mtsn3tulungagung.sch.id
NSS/M : 12113504004
Kepala Sekolah : Drs. H. Hadi' Burhani, M.Ag.

Adapun penetapan lokasi penelitian pada sekolah ini yaitu berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. MTsN 3 Tulungagung merupakan madrasah yang terbuka pengelolaan pendidikan sekolah, baik menyangkut program, anggaran, ketenagaan dan prestasi lembaga ini mampu menciptakan peserta didik dalam bidang akademik akan tetapi belum adanya keterlibatan semua unsur terkait dalam perencanaan program sekolah, pelaksanaan sampai dengan evaluasi (kepala sekolah, guru, komite sekolah, tokoh masyarakat dan lain-lain).
2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

D. Sumber Data

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani

berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁶³

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.⁶⁴ Penelitian yang dimaksud sumber data primer adalah Kepala sekolah, Komite sekolah, guru dan orang tua siswa MTsN 3 Tulungagung.
2. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.⁶⁵ Penelitian yang termasuk sumber data sekunder adalah dokumentasi berupa catatan, foto, dan observasi di MTsN 3 Tulungagung.

Secara umum, sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian:

1. Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis. Yang termasuk dalam sumber data dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, komite sekolah, guru dan orang tua siswa.

⁶³ *Ibid.*, hal.167

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 54

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 55

2. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas. Adapun tempat dari penelitian ini yakni MTsN 3 Tulungagung.
3. Sumber data yang berupa (*paper*). Data ini diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.⁶⁶ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

⁶⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117

Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi partisipan (*Participant Observation*)

Observasi partisipatif adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang ataupun mendengarkan apa yang mereka ucapkan.⁶⁷

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, Dengan teknik ini, peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas, keadaan bangunan, keadaan sarana prasarana yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat di MTsN 3 Tulungagung.

2. Wawancara mendalam (*indept interview*)

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁶⁸ Wawancara secara umum dimaksudkan adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁶⁹

⁶⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117

⁶⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal. 28

⁶⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal.

Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau informasi secara holistik dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti.⁷⁰

Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (kepala sekolah, komite, guru dan orang tua siswa) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti atau pewawancara datang berhadapan atau bertatap muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informan penting dalam penelitian. Peneliti terlebih dulu melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan komite MTsN 3 Tulungagung, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru dan orang tua siswa MTsN 3 Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁷¹ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

⁷⁰ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 158

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁷²

Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen sebagai sumber yang stabil, dapat berguna untuk bukti dalam pengujian, mempunyai sifat alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian. Disamping itu juga akan memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁷³

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi guna untuk mengetahui data-data tertulis maupun data yang lainnya tentang MTsN 3 Tulungagung, baik dokumen berupa foto, gambar, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan MTsN 3 Tulungagung.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan langsung dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh, bahwa:

Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesi, mencari pola, menemukan yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

⁷² *Ibid.*, hal. 231

⁷³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 93

Teknik analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁷⁴ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁷⁵ Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah, meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan.⁷⁶ Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian

⁷⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 95

⁷⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1 Penulisan Paper, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal 87

⁷⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar...*, hal. 175

meringkas, menelusuri tema, dan membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori.

Proses ini peneliti merangkum dan memilah data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Ketika mereduksi data, semua data lapangan dituliskan sekaligus dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Semua data yang diproses tersebut merupakan hasil dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di MTsN 3 Tulungagung.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.⁷⁷

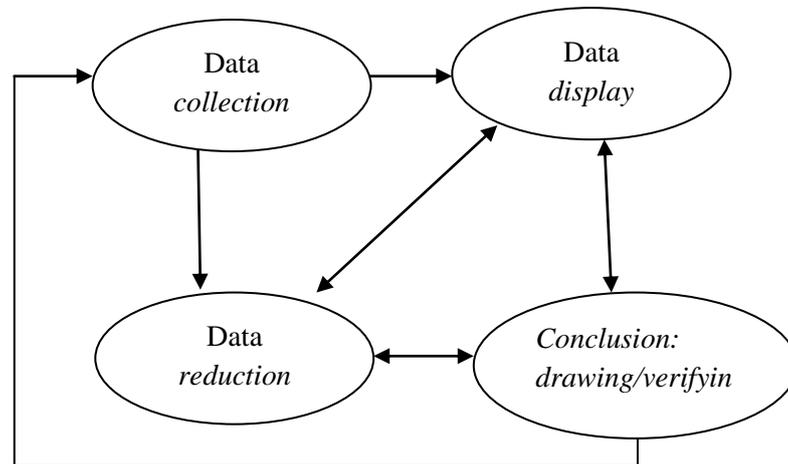
Kesimpulan awal masih bersifat sementara, diragukan dan bisa berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷⁸ Dalam penelitian kualitatif ini, diharapkan data awal yang masih semu bisa menjadi jelas setelah diteliti.

Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Dari data tunggal masing-masing tempat penelitian, nanti dia analisi secara reduksi untuk menggabungkannya menjadi kesimpulan akhir.

⁷⁷ Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Analisa Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Penerjemah; tjetjep rohendi rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press 1992), hal 16-20

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 345

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, maka dapat dilihat berikut ini:



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data⁷⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.⁸⁰ Berdasarkan pendapat tersebut, supaya data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti menugusahkan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam perubahan sebelumnya bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data.

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 338

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.⁸¹

Perpanjang keikutsertaan penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di MTsN 3 Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan akan menyediakan kedalaman.⁸²

Ketekunan pengamatan penelitian ini harus benar-benar dilakukan dengan baik, dengan arti ketekunan pengamatan harus dilakukan secara teliti, rinci, cermat dan harus benar-benar valid sehingga dapat dipercaya keabsahannya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Menurut Denzim sebagaimana dikutip Moleong, “Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”.⁸³ Triangulasi berarti cara terbaik untuk

⁸¹ Ibid., hal. 327

⁸² Ibid., hal. 329

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 330

menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, penelitian dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teknik.⁸⁴

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperlukan melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸⁵ Data triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan.⁸⁶

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁷ Menurut Bachri triangulasi teknik atau metode dapat

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 332

⁸⁵ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 330

⁸⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 82

⁸⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabet, 2013), hal. 83

dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁸⁸

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau dengan teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang membangun.

H. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moelong dan Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pralayanan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁸⁹

⁸⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

⁸⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 169

Sementara peneliti sendiri membagi lebih rinci pelaksanaan tersebut, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (pralapangan)

- 1) Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian
- 2) Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- 3) Membuat rancangan penelitian
- 4) Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara
- 5) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari penelitian, pada tahap ini peneliti terlebih dulu mencari dokumen resmi sebagai perolehan data awal tentang keadaan sekolah dengan melakukan observasi maupun wawancara dengan informan dan mengambil dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap Ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Data yang sudah terkumpul dengan baik kemudian disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian (skripsi) dan peneliti mendapatkan surat izin selesai penelitian dari sekolah.